

PERANCANGAN RESTAREA DAN COTTAGE DI DESA TUMPAKREJO TEMA: ARSITEKTUR BRUTALISME

Satria Aditya Perkasa, Gaguk Sukowiyono, Debby Budi Susanti

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: aditfabigo@gmail.com, gaguk_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,

budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

ABSTRAK

Desa Tumpakrejo yang berdekatan dengan Jalur Lintas Selatan yang berfungsi sebagai jalur wisata dan berdekatan dengan pantai Wonogoro. Adanya keinginan dari pemerintah Desa Tumpakrejo untuk memiliki sebuah fasilitas umum, yaitu Restarea dan Cottage. Rencana lokasi pembangunan berada di pinggir Jalur Lintas Selatan, dengan maksud untuk memberikan fasilitas kepada pengendara dan wisatawan yang akan berkunjung Desa Tumpakrejo. Lokasi tapak dikelilingi hutan dan bukit yang dapat menjadi potensi dalam perancangan bangunan. Tema yang digunakan yaitu, Arsitektur Brutalisme menjadikan landmark pada kawasan tersebut namun masih memenuhi fasilitas untuk pengendara dan wisatawan. Metode yang digunakan dalam perancangan ini, diawali dari perumusan masalah yang selanjutnya dianalisa kemudian mendapatkan sebuah konsep yang nantinya akan mendai desain dari bangunan rest area dan cottage. Ciri khas pada rancangan yaitu fasad yang berbentuk setengah lingkaran yang memanjang yang berulang-ulang dengan eksterior semen exposed dan juga banyak fasilitas yang dapat memenuhi wisatawan dan pengendara seperti toilet umum, UMKM, Masjid, Café & Restoran, Cottage, dll.

Kata kunci : RESTAREA, COTTAGE ARSITEKTUR BRUTALISME

ABSTRACT

Tumpakrejo village is adjacent to the Southern Cross Line which functions as a tourist route and is adjacent to Wonogoro beach. There is a desire from the government of Tumpakrejo Village to have a public facility, namely Restarea and Cottage. The planned development location is on the edge of the Southern Cross Route, with the aim of providing facilities for motorists and tourists who will visit Tumpakrejo Village. The site location is surrounded by forests and hills which can be potential in building design. The theme used is Brutalism Architecture as a landmark in the area but still fulfills the facilities for motorists and tourists. The method used in this design, starting from the formulation of the problem which is then analyzed and then obtained a concept that will later mark the design of the rest area and cottage buildings. The hallmark of the design is the

elongated semicircular faade with exposed cement exterior and also many facilities that can cater to tourists and motorists such as public toilets, MSMEs, Mosques, Cafés & Restaurants, Cottages, etc.

Keywords : RESTAREA, COTTAGE ARSITEKTUR BRUTALISME

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumpakrejo merupakan suatu wilayah di Kabupaten Malang, Kecamatan Gedangan, Provinsi Jawa Timur. Desa Tumpakrejo berada di dataran tinggi yaitu sekitar 5 – 300 meter diatas laut dengan banyak dikelilingi oleh bukit dengan perbatasan wilayahnya yaitu desa dan lautan. Populasi penduduk di kecamatan gedangan sebanyak 63.316 jiwa pada tahun 2018 (DUKCAPIL Kota Malang, 2018)

Pada Jalur Lintas Selatan (JLS) yang merupakan jalur wisata tidak banyak tempat untuk pengendara beristirahat setelah perjalanan jauh maupun untuk wisatwan yang ingin berwisata ke berbagai tempat yang lain. Untuk memfasilitasi pengendara, wisatawan dan juga warga setempat perancangan restarea dan cottage ini bisa dijadikan solusi dengan penggunaan tema brutalisme untuk memberi pengalaman baru dan juga landmark pada daerah tersebut.

Tujuan Perancangan

Menghasilkan Rancangan rest area dan cottage yang dapat memfasilitasi pengendara dan wisatan dengan penggunaan tema arsitektur brutalisme

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang bangunan rest area dan cottage dengan tema brutalisme di lahan yang berkontur?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Brutalisme berasal dari bahasa prancis *Béton brut*, atau Beton mentah. Bangunan brutalis umumnya berbentuk kotak, geometri, dan bentuk berulang tapi tanpa adanya ornament. Tidak semua bangunan brutalist dibentuk dari beton, sebagai gantinya bangunan dapat mencapai mutu brutalis melalui suatu bahan yang keras dengan penampilan bangunan dan material struktur terbuat dari beton (Sinaga,2011). Arsitektur brutalisme biasanya bangunan megastruktur dengan material beton dan tanpa

ornament, pada awalnya arsitektur modern disebut juga dengan arsitektur brutalisme karena masih tidak terlalu jelas batasannya karena bangunan dengan material beton sudah banyak masyarakat yang mengaplikasikannya dan mulai banyak mengalami perubahan mulai dari aspek spectrum(Raspati, 2021). Ciri-ciri arsitektur brutalisme menerapkan system konstruksi beton eksposed dengan permukaan bidang kasar dan menggunakan bentuk-bentuk aneh ataupun bentuk yang biasa-biasa.(Paul, 2005).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Brutalisme

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Brutalisme	Bentuk kotak, geometri, dan berulang ulang tanpa ornament, menggunakan bahan yang keras.	Sianga, 2011
2	Arsitektur Brutalisme	Menggunakan material beton	Raspati, 2021
3	Arsitektur Brutalisme	Menerapkan sistem konstruksi beton eksposed dengan permukaan bidang kasar dengan menggunakan bentuk bentuk aneh ataupun yang biasa biasa saja	Paul, 2005

Sumber: Analisa, 2022

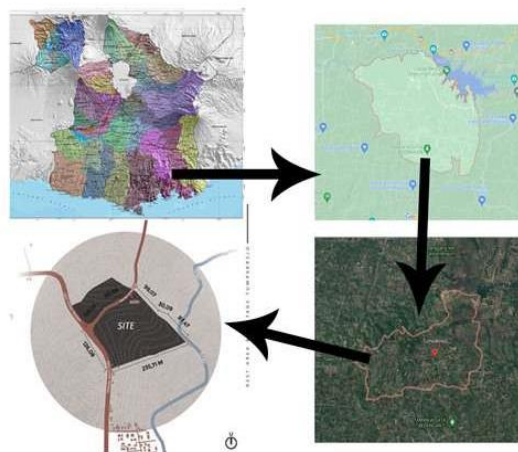
Tinjauan Fungsi

Perancangan adalah proses dalam merencanakan sesuatu yang dikerjakan dan terencana menggunakan teknik yang bermacam-macam dengan sesuatu yang terkait dengan arsitektur, detail, dan keterbatasan proses pada saat pengerjaannya (Hatta, 2019). Sedangkan Menurut Firmansyah (2020), Rest area adalah fasilitas untuk pengguna jalan untuk istirahat, isi ulang bahan bakar kendaraan, mengecek kendaraan, dan membersihkan kendaraan untuk sementara. Rest area adalah tempat beristirahat dengan berbagai macam fasilitas yang dapat digunakan oleh pengguna jalan bahkan kendaraan dapat beristirahat sebentar karena kelelahan (PUPR, 2018). Sedangkan Cottage adalah bangunan yang terpisah untuk disewakan di sekitaran tempat wisata seperti pantai, danau, gunung dengan beberapa fasilitas yang dapat dipergunakan oleh individu atau kelompok (Fazza, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pengertian Perancangan rest area dan cottage adalah suatu bangunan yang memfasilitasi pengendara dan wisatawan untuk beristirahat ataupun menyewa tempat untuk singgah di daerah sekitar pantai, danau atau gunung dengan menyewakan bangunan terpisah dengan beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh individu ataupun berkelompok.

Tinjauan Tapak

Lokasi site terletak di Jalur Lintas Selatan yang berada di kawasan wisata alam Kabupaten Malang. Pada sebelah utara site terdapat lahan ruang terbuka hijau (RTH) milik perhutani, dan pada sebelah selatan terdapat lahan pohon kelapa sangat luas serta bukit yang menjadi pembatas antara site dengan pantai, sedangkan pada sebelah timur terdapat Sekolah Dasar Desa Tumpakrejo, dan pada sebelah barat terdapat ruang terbuka hijau (RTH) berupa hutan.

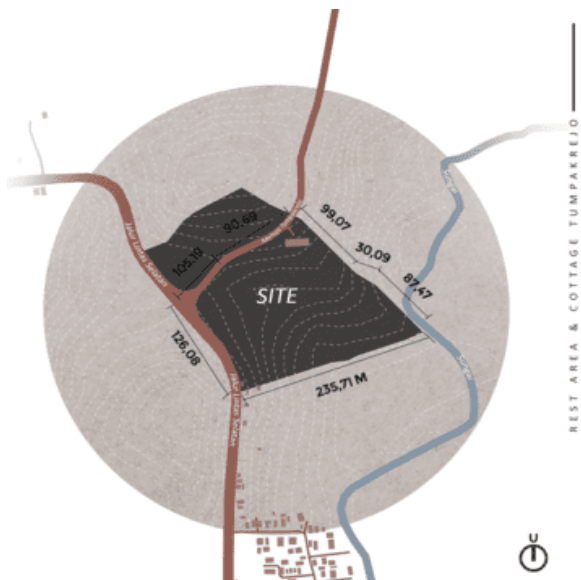


Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jalan alternative menuju Malang
- b. Batas Timur : Sungai
- c. Batas Selatan : Sungai dan perkampungan
- d. Batas Barat : JLS wonogoro

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan table besaran ruang rest area dan cottage berdasarkan fasilitasnya.

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Istirahat	773,6
2	Toilet	349,3
3	Parkir	3945,7
4	Cottage A	361,971
5	Cottage B	380,856
Total besaran		5.811,43

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang Restarea

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Food Court	526
2	UMKM	380
3	Restaurant	384
4	Cafe	262
5	ATM Center	14.1
6	Tempat Ibadah	127.5
7	Rest Dan Spa	350
Total besaran		2.043

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Tabel 4.
Fasilitas Penerima Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Hall	23.1
2	Lobby	139.8
3	Front Office	24.5
4	Security	8.6
5	Lavatory	33.5
6	Parkir	216.8
Total besaran		446.2

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 5.
Fasilitas pengelola Restarea

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	14,8
2	GM Room	16.3
3	Secretary Room	13.2
4	Administration Room	10.2
5	Ruang Pegawai	39
6	Ruang Rapat	29.5
7	Pantry	7.8
8	Toilet pengelola	31.8
Total besaran		162.56

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Tabel 6.
Fasilitas pengelola Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby	16.69
2	GM Room	16.77
3	Secretary Room	13.67
4	Administration Room	12.61
5	Ruang Pegawai	11.97
6	Ruang Rapat	29.48
7	Pantry	11.32
8	Toilet pengelola	12.10
9	Ruang Arsip	3.88
10	Loker Pegawai	11.97
11	Ruang Istirahat	26.14
Total besaran		166.59

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

d. Fasilitas Service

Tabel 7.
Fasilitas Service Restarea

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MEE	263
2	Ipal	120
Total besaran		383

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Tabel 8.
Fasilitas Service Cottage

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	MEE	335
2	Ipal	120
3	Out Sourcing	48.224
Total besaran		503.22

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

e. Total Luasan Ruang

Tabel 9.
Total luasan ruang

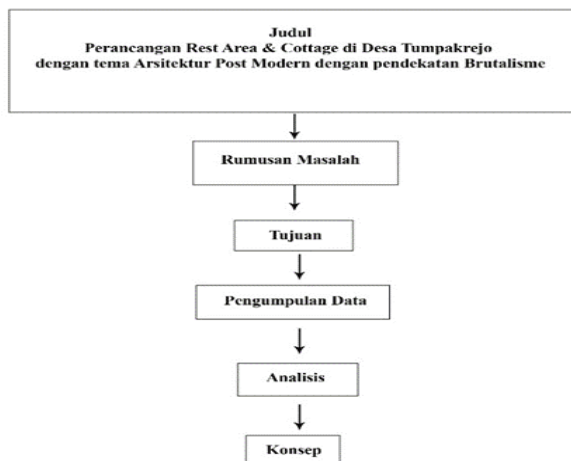
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	5711.45
2	Ruang penunjang	1.977,8
3	Ruang pengelola	329.15
4	Ruang service	886.22
Total besaran		5.145
Lahan parkir		1.120

Sumber: Analisa Pribadi, 2022

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Rest Area dan Cottage ini dimulai dari rumusan masalah, tujuan perancangan, pengumpulan data, analisa, dan konsep.

1. Rumusan masalah pada tahap ini berdasarkan oleh kebutuhan dan permintaan dari pemerintah dan warga sekitar di desa Tumpakrejo
2. Tujuan pada perancangan kali ini memberikan peningkatan ekonomi dan kenyamanan serta penunjang kawasan dari bangunan yang akan dirancang.
3. Pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu
 - a. Data primer diperoleh dari survey lapangan
 - b. Data sekunder diperoleh dari studi literature dan peraturan daerah.
4. Proses analisis dilakukan dengan memilah dan mengolah data dari pengumpulan data
5. Konsep diperoleh dari penyelesaian masalah yang telah didapat setelah analisa pada data.



Gambar 3. Metode Perancangan
Sumber : Pribadi. 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

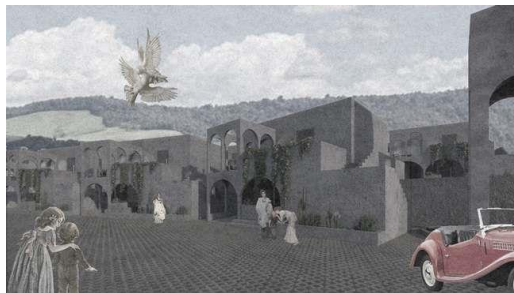
Konsep tapak yang ada mengacu pada Analisa tapak dan juga Analisa bentuk, dimana merupakan tatanan kawasan massa banyak yang memiliki harmoni dalam segi bentuk, namun karena kondisi topografi kontur tapak tergolong ekstrim perlu adanya pengolahan tapak.



Gambar 4. Zoning Mezzo
Sumber : Pribadi. 2022

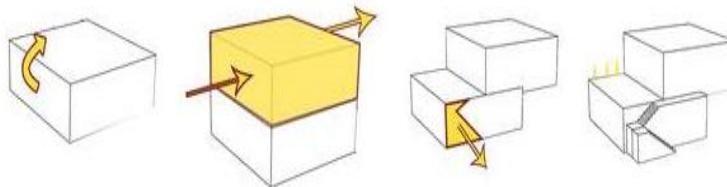
Konsep Bentuk

Lingkungan sekitar menjadi referensi pada bentuk fasad bangunan dengan pola setengah oval yang menjadi representasi dari perbukitan yang ada dilingkungan tersebut dan diulang-ulang, juga unsur hutan yang diaplikasikan di setiap bangunan dengan menambahkan tumbuh- tumbuhan yang ada disekitar area tersebut dengan fungsi menjadi wind breaker, shading, pengurang kebisingan dan menyerap air yang berlebih bila terjadi hujan.



Gambar 5. Bentuk Bangunan

Sumber : Pribadi. 2022



Gambar 6. Progress Bentuk

Sumber : Pribadi. 2022

Konsep Ruang

Konsep ruang yang digunakan di rest area dan cottage ini menggunakan konsep ruang yang mempermudah pengguna dengan pola sirkulasi yang berpusat dari beberapa unit ruang atau fasilitas. Unsur, kualitas, dalam merancang bangunan dapat dikelompokkan dalam lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan, dan pelingkup (Kant, 1992).

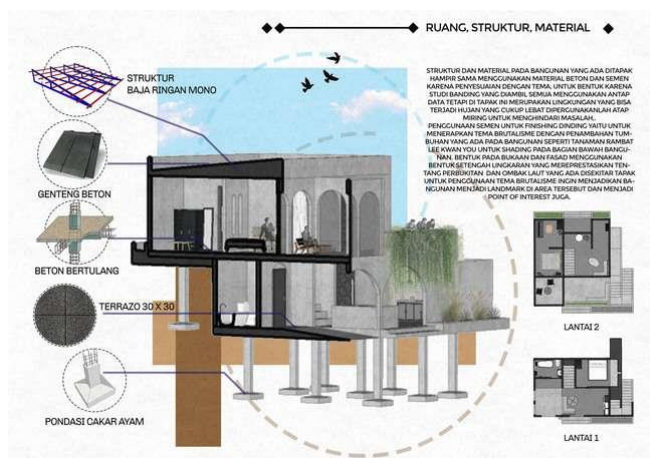


Gambar 6. Ruang Cottage B
Sumber : Pribadi. 2022

Konsep Struktur

Struktur Utama

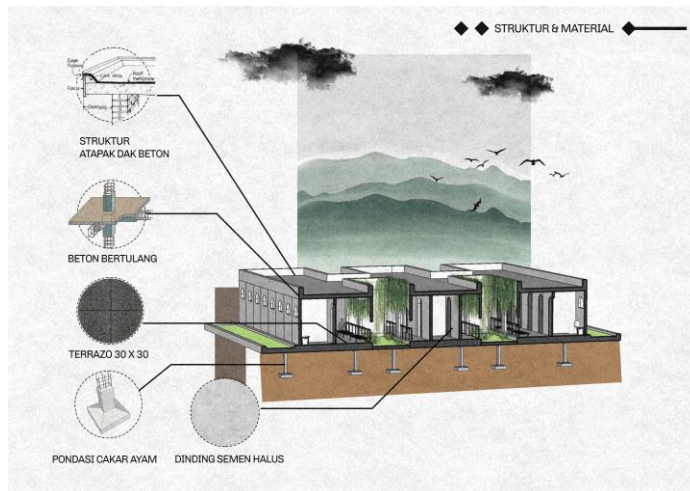
Berdasarkan pertimbangan struktur yang sesuai adalah struktur rangka kaku karena bangunan yang dirancang maksimal hanya memiliki 2 lantai sehingga tidak memerlukan struktur yang rumit. Dalam Arsitektur struktur pada bangunan sangat penting dengan fungsi yang dapat melindungi suatu ruang dalam bangunan terhadap bahaya dan iklim pada lingkungan sekitar dan sebagai penyalur beban ke tanah (Pillars & National, 2021).



Gambar 7. Konsep Struktur
Sumber : Pribadi. 2022

Struktur Bawah

Pada struktur bawah menggunakan pondasi footplat untuk bangunan yang memiliki 2 lantai dan cukup luas seperti cottage, masjid, UMKM, ATM center, toilet umum dan kantor pengelola. Sedangkan untuk bangunan seperti R. MEE, R. IPAL dan juga pos jaga menggunakan pondasi menerus. Pada area yang berkontur menggunakan retaining wall sebagai penahan tanah agar tidak terjadi longsor pada saat hujan.

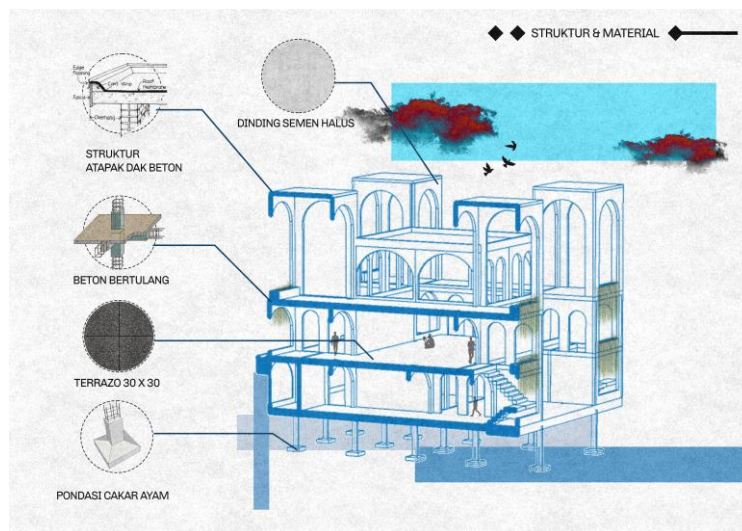


Gambar 8. Konsep Struktur

Sumber : Pribadi. 2022

Struktur Atap

Struktur atas menggunakan struktur rangka baja ringan dan struktur atap dak beton untuk penggunaan ruang terbuka dan balkon dengan menjadikan sebagai fasilitas untuk berpindah antar kontur dan pengaplikasian terhadap tema yang diterapkan dalam kawasan tersebut.

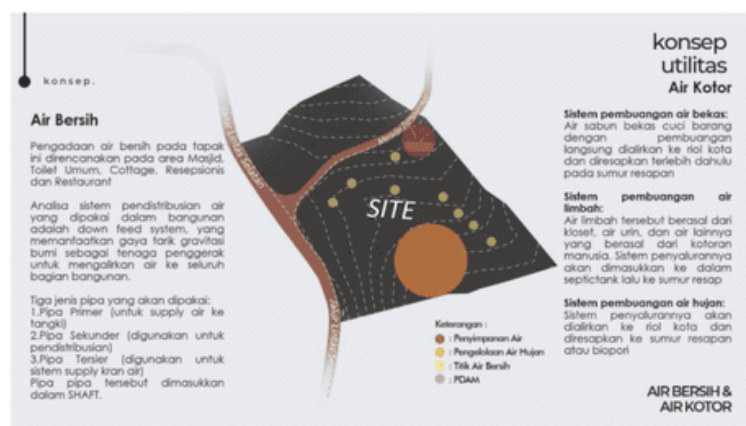


Gambar 9. Konsep Struktur
Sumber : Pribadi. 2022

Konsep Utilitas

Utilitas Air Bersih

Pengadaan air bersih pada tapak ini direncanakan pada masjid, toilet umum, restoran, cottage, dan resepsionis. System pendistribusian dalam bangunan menggunakan system down feed system yang memanfaatkan gaya tarik gravitasi bumi sebagai tenaga penggerak untuk mengalirkan air keseluruh bagian bangunan.



Gambar 10. Konsep Utilitas Air Bersih
Sumber : Pribadi. 2022

Utilitas Air Kotor

Sistem pembuangan air bekas dialirkan ke roil kota dan diresapkan terlebih dahulu ke sumur resapan. Air limbah tersebut berasal dari kloset, urinoir, dll. System penyaluran akan dimasukkan kedalam septictank lalu ke sumur resapan.

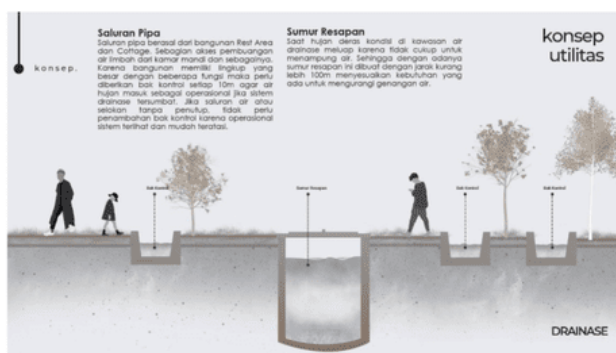


Gambar 11. Konsep Utilitas Air Kotor

Sumber : Pribadi. 2022

Utilitas Air Hujan

Untuk system pembuangan air hujan penyaluran akan dibuangkan ke riol kota dan diresapkan ke sumur resapan atau biopori. Saat hujan deras kondisi di kawasan air drainase meluap karena tidak cukup untuk menampung air sehingga dengan adanya sumur resapan ini dibuat dengan adanya sumur resapan ini dibuat dengan jarak kurang lebih 100 meter menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada untuk mengurangi genangan air.



Gambar 12. Konsep Utilitas Air Hujan

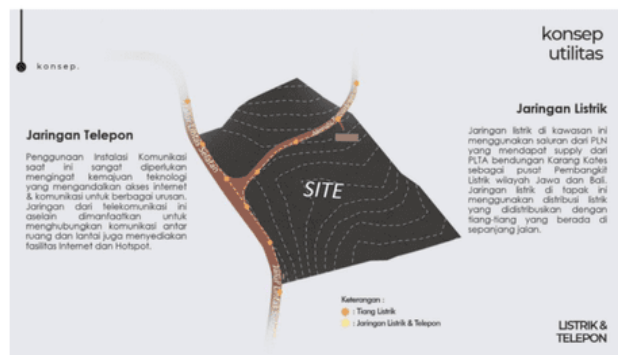
Sumber : Pribadi. 2022

Jaringan Telepon

Penggunaan instalasi komunikasi saat ini sangat diperlukan mengingat kemajuan teknologi yang mengandalkan akses internet & komunikasi untuk berbagai urusan. Jaringan dari telekomunikasi ini selain dimanfaatkan untuk menghubungkan komunikasi antar ruang dan lantai juga menyediakan fasilitas internet dan hotspot.

Jaringan Listrik

Jaringan listrik di kawasan ini menggunakan saluran dari PLN yang mendapat supply dari PLTA bendungan Karang Kates sebagai pusat pembangkit Listrik wilayah Jawa dan Bali. Jaringan Listrik di tapak ini menggunakan distribusi listrik yang didistribusikan dengan tiang-tiang yang berada di sepanjang jalan.

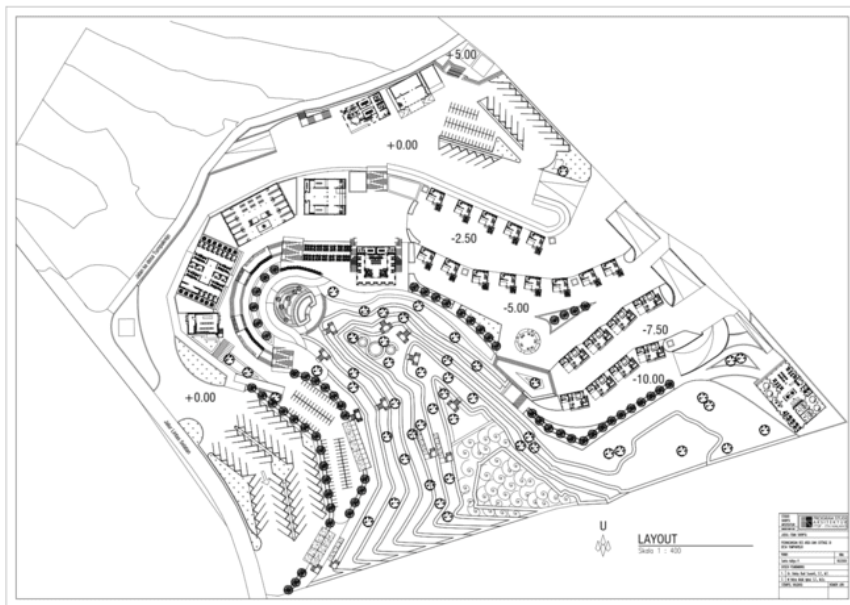


Gambar 13. Konsep Jaringan Listrik
Sumber : Pribadi. 2022

Visual Perancangan

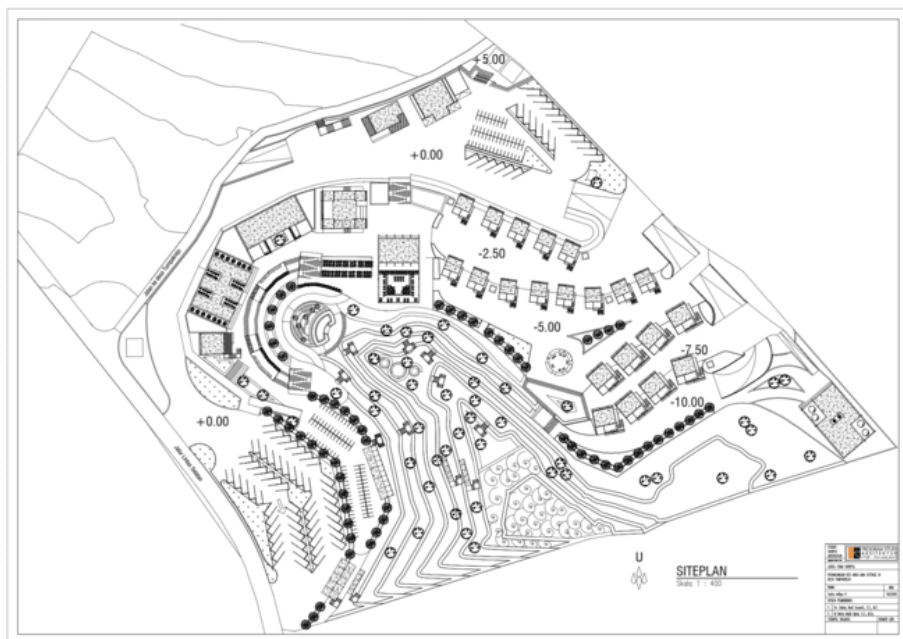
a. Siteplan

Fasilitas restarea dan main entrance berada di sebelah barat tapak dan fasilitas cottage berada di sebelah timur tapak dan fasilitas pengelola ada di sebelah utara tapak dengan area terbuka berada di bagian selatan tapak.



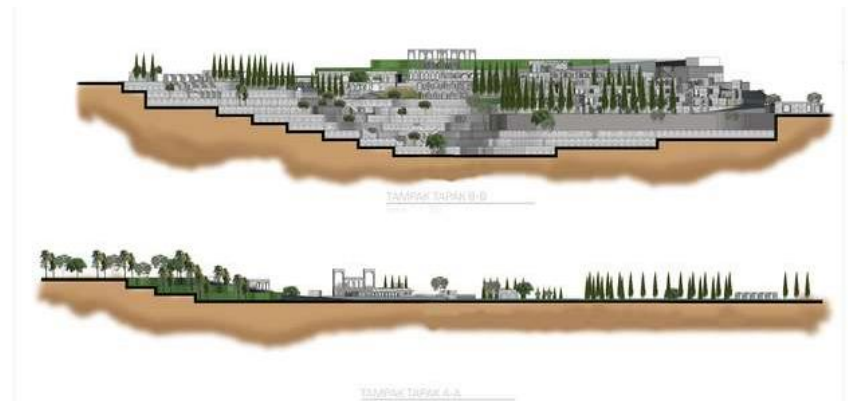
Gambar 14. Siteplan
Sumber : Pribadi. 2022

b. Layout



Gambar 15. Layout
Sumber : Pribadi. 2022

c. Tampak Kawasan



Gambar 16. Tampak Kawasan
Sumber : Pribadi. 2022

d. Potongan Kawasan



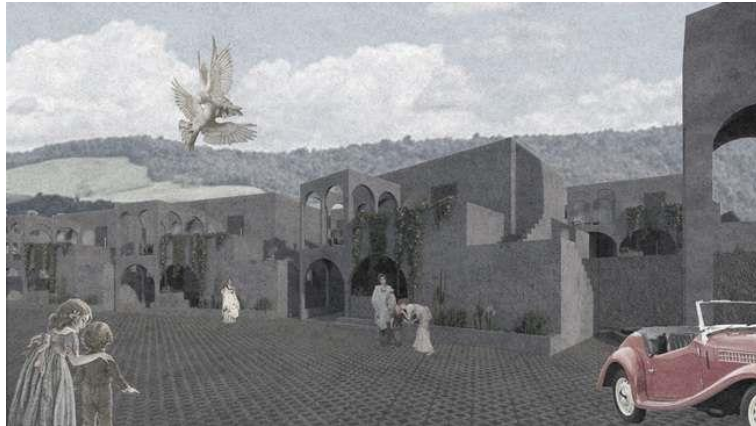
Gambar 16. Potongan Kawasan
Sumber : Pribadi. 2022

e. Detail Arsitektur



Gambar 17. Detail Arsitektur
Sumber : Pribadi. 2022

f. Perspektif



Gambar 18. Perspektif Cottage
Sumber : Pribadi. 2022



Gambar 19. Interior Cottage
Sumber : Pribadi. 2022



Gambar 20. Perspektif Café Dan Resto
Sumber : Pribadi. 2022



Gambar 21. Interior Café Dan Resto

Sumber : Pribadi. 2022

KESIMPULAN

Bangunan memiliki fasad setengah lingkaran yang berulang ulang dengan menggunakan system struktur beton bertulang dengan material yaitu semen exposed yang terapkan terhadap semua fasilitas bangunan seperti ATM dan minimarket, UMKM, Toilet umum, Masjid, Ruang Kumpul, Café & Resto, Cottage, Rest & Spa, Dan bangunan pengelola.

Penggunaan utilitas pada rancangan rest area dan cottage ini menggunakan system Down Feed Sistem pada utilitas air bersihnya, penggunaan cross ventilasi pada setiap bangunannya hingga penggunaan biopori untuk system drainase agar tidak terjadi genangan air yang berlebihan di area tapak yang berkontur. Bangunan yang dirancang pada rest area dan cottage menggunakan system struktur utama beton bertulang, dengan menggunakan pondasi Foot Plat, dan kebanyakan menggunakan atap dak beton.

DAFTAR PUSTAKA

- DUKCAPIL Kabupaten Malang, 2018.
- Fazza, M A. 2020. "The Concept of the Syariah Hotel Implementation in the Cottage of the Wood Syariah Lembang." *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and ...* 01: 15–20.
<http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/386>.
- Firmansyah, 2020. 2020. "Rest Area Jalan Tol Semarang-Solo." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 5–24.
- Hatta, 2019. 2019. "Perancangan." *Perancangan Sistem Informasi Terpadu Pemerintah Daerah Kabupaten Paser* 53 (9): 1689–99.
- Immanuel Kant. 1992. "Tinjauan Teori Elemen, Ruang Arsitektur Dan Pendekatan Metafora," 57–73.
- National, Gross, and Happiness Pillars. 2021. "Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada orang tua di rumah dengan fokus pada persepsi kesehatan subjektif"
- Paul, Architecture. 2005. "Sejarah Perkembangan Arsitektur 3. Oleh x.Furuhitho,ST.,MT 1," 1–18.
- PUPR, Kementerian. 2018. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 10/PRT/M/2018 Tentang Tempat Istirahat Dan Pelayanan Pada Jalan Tol." *Kementerian PUPR*, no. 1: 1–25.
<http://www.pu.go.id/>.
- Raspati, Fabian Satriana, Theresia Pynkyawati, Program Studi Arsitektur, and Fakultas Arsitektur. 2021. "Penerapan Arsitektur Brutalisme Pada Desain Parahyangan Performance Art School" VI (15): 1–7.
- Sinaga, Meilin R., and Alvin Jantje Tinangon. 2011. "ARSITEKTUR NEW BRUTALISME." *MEDIA MATRASAIN* 8 (2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/318>.